

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar merupakan salah satu kajian yang selalu menarik untuk dikemukakan karena matematika bagi siswa Sekolah Dasar berguna untuk kepentingan hidup dalam lingkungannya, untuk mengembangkan pola pikirnya, dan untuk mempelajari ilmu-ilmu yang kemudian. Matematika juga merupakan pengantar pendidikan di semua jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar, menengah, hingga pendidikan tinggi yang memegang peranan penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Untuk mengoptimalkan mutu pendidikan dan hasil pembelajaran matematika yang relevan dengan kebutuhan siswa belajar di sekolah, akan menuntut guru hendaknya lebih kreatif dan inovatif dalam meningkatkan strategi pembelajaran. Dalam hal ini, kegiatan pembelajaran hendaknya dirancang sedemikian rupa agar siswa dapat terlibat secara mental dan fisik pada interaksi baik antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa dalam memperoleh pengalaman belajarnya.

Mengatasi hal tersebut guru hendaknya dapat menggunakan alat peraga agar siswa dapat mudah untuk memahami konsep-konsep matematika yang bersifat abstrak, serta memadukannya dengan model pembelajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan serta mampu mengatur dan mengelola pembelajaran. Dengan pengelolaan kegiatan pembelajaran yang baik maka tujuan pembelajaran yang telah direncanakan akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Oleh karena itu guru harus memiliki keahlian untuk memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan matematika terutama dalam pengurangan bilangan bulat serta mengetahui kondisi siswa di samping penguasaan keterampilan yang lain.

Selain itu pula kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran matematika di sekolah, sebagian besar guru masih mendominasi proses belajar mengajar yang bersifat satu arah yaitu pembelajaran langsung pada pemaparan materi, kemudian pemberian contoh dan mengevaluasi siswa melalui latihan soal. Siswa menerima pembelajaran secara pasif dan bahkan hanya menghafal rumus-rumus tanpa memahami makna dan manfaat dari apa yang dipelajari. Akibatnya kemampuan siswa masih relatif rendah dan tidak mengalami peningkatan yang berarti. Di samping itu, suasana belajar yang kurang kondusif menjadi faktor penyebab kurangnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan pengurangan bilangan bulat.

Kenyataannya di kelas IV SDN 9 Bongomeme Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo, nilai siswa Kelas IV masih rendah khususnya pada materi pengurangan bilangan bulat, karena terbukti dari jumlah siswa 15 orang hanya 4 orang yaitu 28% yang mampu menyelesaikan pengurangan bilangan bulat. Hal ini disebabkan karena pembelajaran hanya berpusat pada guru sehingga siswa belum terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu kurangnya penggunaan model pembelajaran khususnya pada pembelajaran matematika, sehingga mengakibatkan kemampuan siswa terhadap pembelajaran matematika terutama pada pengurangan bilangan bulat berkurang.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, diperlukan strategi maupun metode serta model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan pengurangan bilangan bulat. Salah satu model yang digunakan adalah model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*. Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* ini dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri serta menjadikan siswa lebih aktif dalam berkomunikasi maupun berinteraksi dalam kelompok tanpa memandang latar belakang. Sejalan dengan hasil penelitian oleh Iswandi (2009) dengan judul Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Sifat-Sifat bangun Datar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation* Pada Siswa Kelas V SDN 2 Sawang bahwa hasil penelitiannya dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, menjadikan siswa lebih aktif dalam berkomunikasi. Di lihat dari hasil penelitiannya pada siklus I ada 6 orang yang tuntas atau 54,55%. Sedangkan pada siklus II yang tuntas meningkat menjadi 9 orang atau 81,81%.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan formulasi judul “Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Pengurangan Bilangan Bulat Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* pada siswa kelas IV SDN 9 Bongomeme Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah penelitian ini dititik beratkan pada :

1. Siswa belum mampu menyelesaikan pengurangan bilangan bulat
2. Penggunaan model pembelajaran yang belum sesuai.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka peneliti merumuskan suatu masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan kemampuan menyelesaikan pengurangan bilangan bulat pada siswa kelas IV SDN 9 Bongomeme Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo?”

### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah maka salah satu alternatif pemecahan masalah untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan pengurangan bilangan bulat di kelas IV SDN 9 Bongomeme Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo adalah melalui model pembelajaran *Group Investigation*, karena dengan adanya model pembelajaran *group investigation* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri, dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok heterogen
2. Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok yang harus dikerjakan
3. Guru memanggil ketua-ketua untuk membagi materi/tugas secara kooperatif dalam kelompoknya
4. Masing-masing kelompok membahas materi/tugas yang sudah ada secara kooperatif dalam kelompoknya

5. Setelah selesai, masing-masing kelompok yang diwakili ketua kelompok atau salah satu anggotanya menyampaikan hasil pembahasannya
6. Kelompok lain dapat memberikan tanggapan terhadap hasil pembahasannya
7. Guru memberikan penjelasan singkat (klarifikasi) bila terjadi kesalahan sekaligus memberi kesimpulan
8. Evaluasi

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan pengurangan bilangan bulat pada siswa kelas IV SDN 9 Bongomeme melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberi manfaat baik siswa, guru, sekolah, maupun peneliti.

1. Bagi siswa, penelitian ini dapat membantu mereka dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran matematika.
2. Bagi guru, dapat memberi nilai tambah tentang kemampuan dalam menerapkan keterampilan mengajar serta memotivasi guru dalam menggunakan berbagai strategi pembelajaran.
3. Bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi masukan untuk meningkatkan hasil belajar yang dicapai dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang telah di

selenggarakan selama ini terutama dalam pembelajaran siswa tentang materi pengurangan bilangan bulat pada mata pelajaran matematika.

4. Bagi peneliti, berguna untuk memperoleh pengetahuan baru tentang strategi pembelajaran berupa metode, teknik atau pendekatan guna meningkatkan kualitas pengajaran siswa pada mata pelajaran matematika di sekolah.